

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik yang merenggut nyawa banyak orang di Indonesia. Sampai saat ini, tidak ada obat untuk demam berdarah. Banyak orang menggunakan obat pria untuk mengobati demam berdarah. Beberapa herbal yang efektif meningkatkan trombosit pada pasien demam berdarah antara lain biji angkak (*Monascus purpureus*), jambu biji (*Psidium guajava L*) dan daun pepaya (*Carica Papaya Linn*). Biji angkak merupakan tanaman yang banyak hidup di negara tropis seperti di negara Cina, India, dan negara negara di asia tenggara. Masyarakat umumnya memanfaatkan biji angkak sebagai pewarna alami (Prayoga & Tjiptaningrum, 2016). Jambu biji merupakan pohon yang banyak ditanam oleh masyarakat Indonesia untuk diambil buahnya. Selain dikonsumsi secara langsung buah jambu biji dapat digunakan sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu hingga sekarang. Selain itu, daun pepaya, daun pepaya merupakan bagian dari pohon buah pepaya yang tumbuh di Amerika Latin dan Meksiko, namun kini banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis antara lain India, Cina, dan India Lan, Roma, Filipina, Amerika Selatan, Afrika Selatan, Hawaii dan Indonesia (Agustina, 2019). Daun pepaya biasa digunakan oleh masyarakat global sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit seperti trombositopenia pada penderita demam berdarah. Sedangkan di indonesia daun pepaya biasa di gunakan sebagai obat tradisional atau juga sebagai pelengkap makanan (Mercu *et al*, 2020).

Menurut (Rabbaniyah *et al*, 2015), sekitar 2,5 miliar orang, atau 40 dari populasi dunia, tinggal di daerah yang berisiko penularan DBD. Dengue endemik di setidaknya 100 negara di Asia-Pasifik, Amerika, Afrika, dan Karibia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa antara 50 dan 100 juta infeksi terjadi setiap tahun, termasuk 500.000 demam berdarah dan 22.000 kematian, yang sebagian besar terjadi pada anak-anak. Di Indonesia pada tahun 2015 terdapat 126.675 orang terinfeksi DBD di 34 provinsi di Indonesia, dan 1.229 diantaranya meninggal dunia. Jumlah ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebanyak 100.347 penderita DBD, dimana 907 penderita meninggal pada tahun 2014. Mengenai kejadian DBD menurut provinsi pada tahun 2015, terdapat 3 (tiga) provinsi tertinggi dengan Kalimantan Timur di urutan kedua dengan 183,12 per 100.000 penduduk. Provinsi Kalimantan Timur terus berada di antara 5

provinsi dengan kejadian DBD tertinggi dari tahun 2012 hingga 2015 (Paramita *et al*, 2017). Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* (*Ae*). *Aedes aegypti* adalah vektor utama, tetapi spesies lain seperti *Ae. albopictus*, *Ae. polynesiensis* dan *Ae. niveus* juga dianggap penurut (M. Setiawan & Nadhil, 2020).

Belum ada penelitian mengenai literatur review potensi dari tanaman herbal indonesia dalam meningkatkan trombosit pada pasien DBD, *literature review* diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam pengobatan herbal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan tinjauan pustaka obat herbal Indonesia dalam meningkatkan trombosit pada pasien DBD.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, pertanyaan berikut dapat diajukan: Apakah biji angkak, daun jambu biji, daun pepaya mampu mengobati demam berdarah?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji biji angkak, daun jambu biji dan pepaya dalam pengobatan demam berdarah.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui potensi biji angkak, jambu biji, daun pepaya mempunyai potensi dalam pengobatan demam berdarah dan meningkatkan trombosit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada pembaca bahwa obat herbal berpotensi untuk mengobati penyakit demam berdarah (DBD).